
PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP OBJEK WISATA RELIGI PUJA MANDALA

Oleh :

Bayu Fitrohadi¹, Lalu Masyhudi², Ulfan Mulyawan³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram, Indonesia

E-mail: ¹bayufitohadi@gmail.com, ²laluemipa@gmail.com, ³ulfanbojo@gmail.com

Article History:

Received: 29-12-2025

Revised: 30-12-2025

Accepted: 31-12-2025

Keywords:

Atraksi, Aksesibilitas,
Minat berkunjung
wisatawan.

Abstract : Penelitian ini membahas tentang pengaruh atraksi budaya lokal dan aksesibilitas terhadap minat berkunjung wisatawan ke Kampung sasak Ende Desa Sengkol kecamatan pujut. Penelitian dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional. Data dikumpulkan melalui survei menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada wisatawan yang telah berkunjung ke Kampung Sasak Ende. Populasinya adalah semua wisatawan yang pernah berkunjung ke kampung sasak Ende sebanyak 58.987, dengan sejumlah sampel sebanyak 100. Tehnik sampling dengan aksidental sampling. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan Atraksi budaya lokal dan aksesibilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan di Kampung Sasak Ende Desa Sengkol Kecamatan Pujut, dengan nilai F hitung sebesar 26.844 lebih besar dari F tabel (1;100 ; 0,05) yaitu 3.94 (26844 > 3.94) dengan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05 (0.000 < 0.05). R-squared sebesar 0.356 menunjukkan bahwa sekitar 35.6% atraksi budaya lokal dan aksesibilitas secara simultan memberikan pengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan di Kampung sasak Ende Desa Sengkol. Disarankan Agar hasil penelitian ini dapat menjadi motivasi untuk melestarikan dan mengembangkan budaya-budaya lokal yang dimiliki sehingga kedepannya tetap menjadi daya tarik bagi wisatawan.

PENDAHULUAN

Pariwisata budaya menjadi salah satu sektor unggulan dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan di Indonesia. Salah satu destinasi budaya yang unik dan menarik adalah Kampung Sasak Ende yang terletak di Desa Sengkol, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Kampung ini dikenal karena mempertahankan bentuk rumah tradisional suku Sasak, berbagai pertunjukan tari, ritual adat, serta hasil kerajinan khas setempat. Atraksi budaya merupakan salah satu daya tarik wisata yang bisa menarik minat wisatawan untuk berkunjung [1].

Atraksi budaya lokal seperti Tarian Gendang Beleq, Peresean, dan ritual Sangkep Warige menjadi daya tarik utama. Sementara itu, aksesibilitas menuju Kampung Sasak Ende tergolong sangat baik, berada di jalur strategis menuju kawasan Mandalika dan hanya berjarak tempuh sekitar 13 menit dari Bandara Internasional Zainuddin Abdul Madjid.

Data kunjungan wisatawan tahun 2021–2023 menunjukkan trend peningkatan yang

signifikan. Namun belum ada penelitian yang secara simultan menguji pengaruh atraksi budaya dan aksesibilitas terhadap minat berkunjung ke destinasi ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh dua faktor utama tersebut terhadap minat berkunjung wisatawan ke Kampung Sasak Ende.

LANDASAN TEORI

Desa wisata merupakan suatu bentuk perkembangan pariwisata yang menitik beratkan pada kontribusi masyarakat sekitar pedesaan dan pelestarian lingkungan area pedesaan. Desa wisata memiliki produk wisata yang bernilai budaya dan memiliki karakteristik tradisional yang kuat [2]. Begitupun menurut pendapat ahli yang lain mendefinisikan wisata pedesaan yang dimana sekelompok wisatawan tinggal dalam suasana yang tradisional, tinggal di desa untuk mempelajari kehidupan di pedesaan [3].

Faktor penentu dalam menarik wisatawan terdiri dari atraksi (attraction), aksesibilitas (accessibility), amenities, dan elemen pendukung lainnya. Atraksi budaya merupakan komponen penting dalam desa wisata karena menyajikan pengalaman autentik melalui pertunjukan, ritual, dan warisan budaya lokal [1].

Aksesibilitas dalam konteks pariwisata mencakup kemudahan dalam mencapai lokasi wisata, baik dari sisi infrastruktur, waktu tempuh, maupun ketersediaan moda transportasi [4].

Penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa atraksi budaya dan aksesibilitas berkontribusi signifikan terhadap minat dan keputusan berkunjung wisatawan [5,6].

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuannya bahwa penelitian ini untuk mengetahui pengaruh atraksi budaya lokal dan aksesibilitas terhadap minat berkunjung wisatawan di Kampung Sasak Ende Desa Sengkol, sehingga metode yang digunakan adalah melalui pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional [7].

Ada tiga variabel utama dalam penelitian ini yang terdiri dari dua variabel bebas yaitu atraksi budaya lokal (X1) dengan parameternya pertunjukan seni, rumah adat, ritual, kerajinan tangan. Selanjutnya aksesibilitas (X2) dengan parameter jarak, waktu tempuh, transportasi, dan kondisi jalan. Sedangkan untuk variabel terikatnya yaitu minat berkunjung wisatawan (Y) menggunakan parameter niat kunjungan, rekomendasi dan kunjungan ulang.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua wisatawan yang berkunjung di Kampung Sasak Ende Desa Sengkol, sedangkan sampel diambil sebanyak 100 orang wisatawan melalui teknik accidental sampling [8].

Data dikumpulkan melalui kuesioner [9] yang diukur dengan skala Likert 1 sampai 5, dimana untuk memastikan kualitas instrumen maka sebelumnya dilakukan dulu Uji validitas dan reliabilitas kuesioner [10]. Selanjutnya data diolah dan dianalisis secara statistik melalui tahapan uji asumsi klasik dan setelah memenuhi syarat dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda [11].

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Atraksi Budaya Lokal Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan

Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai signifikansi untuk variabel Atraksi Budaya Lokal (X1) adalah 0,011. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,011 < 0,05$), maka

dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh atraksi budaya lokal terhadap minat berkunjung wisatawan di Kampung Sasak Ende Desa Sengkol Kecamatan Pujut.” Dengan demikian maka Hipotesis Nihil (H₀) ditolak atau Hipotesis Alternatif (H₁) diterima.

Tabel 1. Coefficients
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.467	1.673		3.267	.002
	<u>Skor.Atraksi.Budaya</u>	.261	.101	.257	2.591	.011
	<u>Skor.Aksesibilitas</u>	.394	.095	.411	4.146	.000

a. Dependent Variable: Skor.Minat.Berkunjung

Sumber : Output analisis statistik dengan SPSS Versi. 27

Tabel Coefficients memaparkan nilai konstanta a dan b dari persamaan linier:

$Y = a + bX_1 + bX_2$, sehingga

$$Y = 5.467 + 0.261 X_1 + 0.394 X_2$$

Berdasarkan persamaan matematis tersebut maka dapat dijelaskan model regresi linier dari pengaruh atraksi budaya lokal terhadap minat berkunjung wisatawan adalah sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 5.467 menunjukkan bahwa jika koefisien regresi variabel variabel independen dianggap nol.
- Koefisien regresi atraksi budaya lokal memiliki nilai positif 0.261 menunjukkan bahwa semakin baik atraksi budaya lokal maka semakin tinggi minat berkunjung wisatawan ke kampung sasak ende desa sengkol.

Atraksi adalah segala hal yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata. Atraksi terdiri dari apa yang pertama kali membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung ke sebuah kawasan. Atraksi dapat didasarkan pada sumber daya alam yang memiliki bentuk ciri-ciri fisik alam, dan keindahan kawasan itu sendiri [12]. Kampung Sasak Ende merupakan salah satu kampung tradisional suku Sasak yang masih mempertahankan adat dan tradisi leluhur mereka. Atraksi budaya lokal yang ditawarkan di Kampung Sasak Ende meliputi rumah tradisional, pertunjukan tari-tarian adat, kerajinan tangan, serta upacara-upacara tradisional yang masih dilaksanakan oleh masyarakat setempat.

Hasil penelitian ini mendukung pernyataan [1], minat berkunjung wisatawan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah atraksi budaya yang ditawarkan oleh destinasi wisata. Wisata budaya dapat memberikan pengalaman yang mendalam dan berbeda bagi wisatawan, tidak hanya memuaskan rasa ingin tahu, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kehidupan masyarakat lokal.

Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan

Hasil uji statistik diperoleh nilai signifikansi untuk variabel Aksesibilitas (X₂) adalah 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0.000 < 0.05) maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh aksesibilitas terhadap minat berkunjung wisatawan di Kampung Sasak Ende Desa Sengkol Kecamatan Pujut.” Dengan demikian maka Hipotesis Nihil (H₀) ditolak atau Hipotesis Alternatif (H₂) diterima.

Tabel 2. Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	5.467	1.673		3.267	.002
	Skor.Atraksi.Budaya	.261	.101	.257	2.591	.011
	Skor.Aksesibilitas	.394	.095	.411	4.146	.000

b. Dependent Variable: Skor.Minat.Berkunjung

Sumber : Output analisis statistik dengan SPSS Versi. 27

Tabel Coefficients memaparkan nilai konstanta a dan b dari persamaan linier:

$Y = a + bX_1 + bX_2$, sehingga

$Y = 5.467 + 0.261 X_1 + 0.394 X_2$

Berdasarkan persamaan matematis tersebut maka dapat dijelaskan model regresi linier dari pengaruh aksesibilitas terhadap minat berkunjung wisatawan adalah sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 5.467 menunjukkan bahwa jika koefisien regresi variabel variabel independen dianggap nol.
- Koefisien regresi Aksesibilitas memiliki nilai positif 0.394 menunjukkan bahwa semakin baik aksesibilitas maka semakin tinggi minat berkunjung wisatawan ke kampung sasak ende desa sengkol.

Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian sebelumnya oleh [13, 14, 15, 16, 17], bahwa aksesibilitas merupakan atribut destinasi wisata dalam hal pengembangan dan pemeliharaan infrastruktur transportasi yang menyediakan akses menuju destinasi wisata.

Aksesibilitas mengacu pada kemudahan yang ditawarkan pengunjung ke suatu lokasi dengan biaya yang wajar. Aksesibilitas sebagai kemudahan untuk mencapai tujuan wisata, dengan mempertimbangkan jarak dari lokasi seseorang dan kecepatan teknologi modern, serta aksesibilitas sarana transportasi ke lokasi tersebut. Akses menuju Kampung Wisata Sasak Ende sangat memadai, dapat ditempuh dari Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid dalam waktu 13 menit menggunakan bus, mobil, atau sepeda motor. Begitu pula dengan kondisi infrastruktur jalan menuju Kampung sasak ende kondisinya sudah sangat memadai serta posisi Kampung sasak ende yang terletak di tepi jalan negara, tentu sekali sangat memberikan kemudahan bagi siapapun yang akan berkunjung ke sana.

Pengaruh Atraksi Budaya Lokal Dan Aksesibilitas Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan

Hasil uji statistik Pengaruh Atraksi budaya lokal dan Aksesibilitas secara simultan (bersama-sama) terhadap Minat berkunjung wisatawan di Kampung Sasak Ende adalah seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Pengaruh Atraksi Budaya Lokal Dan Aksesibilitas Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan

Model		ANOVA ^a				Sig.
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	
1	Regression	379.249	2	189.625	26.844	.000 ^b
	Residual	685.191	97	7.064		
	Total	1064.440	99			

- a. Dependent Variable: Skor.Minat.Berkunjung
c. Predictors: (Constant), Skor.Aksesibilitas, Skor.Atraksi.Budaya

Sumber : *Output analisis statistik dengan SPSS Versi. 27*

Berdasarkan tabel analisis menunjukkan nilai F hitung sebesar 26.844 lebih besar dari F tabel 3.94 dengan nilai signifikansi 0.000, karena nilai signifikansi lebih kecil 0.05 ($0.000 < 0.05$) maka menunjukkan variabel Atraksi budaya lokal dan Aksesibilitas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Minat berkunjung wisatawan, atau dengan pernyataan lain ada pengaruh yang signifikan dari atraksi budaya lokal dan aksesibilitas terhadap minat berkunjung wisatawan ke Kampung sasak Ende desa Sengkol.

Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [14, 17], bahwa variabel yang dapat mempengaruhi kepuasan wisata adalah atraksi, aksesibilitas, akomodasi, amenitas, dan aktivitas. Demikian pula dengan hasil penelitian sebelumnya oleh [13, 15, 16], menyatakan variabel yang dapat mempengaruhi kepuasan wisatawan ada tiga yakni aksesibilitas, atraksi, dan amenitas.

Potensi Kampung Sasak Ende sebagai daya tarik wisata alternatif cukup menjanjikan. Hal ini didasari oleh lokasi Kampung Sasak Ende yang strategis yakni berada di tengah-tengah jalur dari Bandara Internasional Lombok (BIL) menuju ke KEK Mandalika. Selain lokasinya yang strategis potensi-potensi berupa kearifan lokal seperti kehidupan bermasyarakat yang kental dengan nilai-nilai tradisional Suku Sasak yang masih terjaga dengan baik, pertunjukan atraksi-atraksi kesenian yang cukup atraktif seperti Peresean, Gendang Beleq, hingga hasil kerajinan seperti tenunan, anyaman, dan lain sebagainya.

Keberadaan Kampung Wisata Sasak Ende yang memiliki akses yang memadai dan mudah dijangkau oleh pengunjung serta memiliki potensi atraksi budaya yang kaya bisa menjadi salah satu daya Tarik untuk melahirkan minat wisatawan untuk berkunjung.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa komponen penunjang wisata adalah komponen kepariwisataan yang harus ada didalam destinasi wisata. Komponen kepariwisataan tersebut ada empat yaitu *Attraction, Amenities, Ancillary* dan *Accesibility* [18].

KESIMPULAN

Puja Mandala di Nusa Dua merupakan ikon wisata religi yang merepresentasikan kerukunan lima agama melalui keberadaan Masjid Agung Ibnu Batutah, Gereja Katolik Paroki Maria Bunda Segala Bangsa, Vihara Buddha Guna, Gereja Protestan GKPJ Jemaat Bukit Doa, dan Pura Jagatnatha. Sejak diresmikan pada tahun 2004, kompleks ini menjadi daya tarik istimewa bagi wisatawan, bersanding dengan keindahan alam dan kekayaan seni-budaya Bali. Wisatawan mengungkapkan kekaguman terhadap keberadaan lima rumah ibadah tersebut, sekaligus mengapresiasi toleransi dan kerukunan umat beragama yang tercermin di kawasan ini. Pesona alam serta kekayaan tradisi dan seni-budaya Bali turut memperkuat daya tarik Puja Mandala. Keseluruhan temuan ini menunjukkan bahwa Puja Mandala tidak hanya mempertegas citra Bali sebagai destinasi wisata alam dan budaya, tetapi juga sebagai teladan harmonisasi antarumat beragama.

SARAN

Puja Mandala dapat terus dikembangkan sebagai objek wisata religi yang melengkapi daya tarik wisata di wilayah Badung Selatan. Edukasi tentang kerukunan, toleransi, dan multikulturalisme yang tercermin dari keberadaan lima rumah ibadah di kompleks ini perlu

dipertahankan dan diperkuat, sehingga nilai-nilai tersebut dapat terus menginspirasi wisatawan dan masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Cooper, C. (2008). *Tourism: Principles and Practice*. London: Pearson Education.
- [2] Dewi, R.N.M.P. (2019). *Partisipasi Masyarakat Lokal Desa Beraban Dalam Pengelolaan Objek Wisata Tanah Lot Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan Bali*. Tesis. Sekolah Pascasarjana UGM.
- [3] Inskeep, E. (2001). *Tourism and Planning An Integrated And Sunstaintable Development Approach*. New York : Van Norstand Reinhold
- [4] Aliffianto, A. Y., Candraningrat, C., & Wibowo, J. (2018). *LP: Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Nelayan Perkotaan di Jawa Timur*.
- [5] Harahap, S. A., & Rahmi, D. H. (2020). *Pengaruh Kualitas Daya Tarik Wisata Budaya Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Nusantara ke Kotagede*. *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 16(2), 118-129.
- [6] Muharromah, G. L., & Anwar, M. K. (2020). *Pengaruh Atraksi Wisata, Amenitas dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Pada Objek Wisata Religi Makam Kh. Abdurrahman Wahid*. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 3(2), 152–164.
- [7] Notoatmodjo S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- [8] Sugiyono, S. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [9] Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [10] Sugiyono, S. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- [11] Ghozali, I. (2009) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* . Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [12] Brown, and Stange. (2015). *Tourism destination management*. Washington University
- [13] Saway, W. V., Alvianna, S., Lasarudin, A., & Hidayatullah, S. (2021). *Dampak Atraksi, Amenitas Dan Aksesibilitas Pantai Pasir Putih Kabupaten Manokwari Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung*. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 6(1), 1–8.
- [14] Sumithra, N. K. (2020). *Analyzing the relationship between destination attributes and satisfaction of tourists who visit Rathnapura district*.
- [15] Alvianna, S., Patalo, R. G., Hidayatullah, S., & Rachmawati, I. K. (2020). *Pengaruh Attraction, Accessibillity, Amenity, Ancillary Terhadap Kepuasan Generasi Millennial Berkunjung ke Tempat Wisata*. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas dan Perjalanan*, 4(1), 53–59.
- [16] Robustin, T. P., Andi, R., Suroso, I., & Yulisetiari, D. (2018). *The contribution of tourist attraction, accessibility and amenities in creating tourist loyalty in Indonesia*. *J. Bus. Econ. Review*, 3(4), 92–98.
- [17] Palupiningtyas, & Yulianto. (2018). *Kepuasan Wisatawan : Tinjauan Terhadap Atraksi, Aktivitas, Amenitas dan Aksesibilitas Di Taman Nusa Bali*. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 56–66.
- [18] Sugiyama, A Gima. 2014. *Pengembangan Bisnis dan Pemasaran Aset Pariwisata Edisi 1*. Guardaya Intimarta: Bandung.